

**PENDAMPINGAN BAGI GURU DI SEKOLAH INDONESIA BANGKOK (SIB)  
DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN LITERASI**

**Monica Widyaswari<sup>1</sup>, Delia Indrawati<sup>2</sup>, Ari Khusumadewi<sup>3</sup>,  
Agustin Hanivia Cindy<sup>4</sup>, dan Atan Pramana<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya  
email: monicawidyaswari@unesa.ac.id

<sup>2</sup>Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar, Universitas Negeri Surabaya  
email: deliaindrawati@unesa.ac.id

<sup>3</sup>Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Surabaya  
email: arikhusumadewi@unesa.ac.id

<sup>4</sup>Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
email: agustincindy@unesa.ac.id

<sup>5</sup>Pendidikan Biologi, Universitas Negeri Surabaya  
email: atanpramana@unesa.ac.id

**Abstract**

*Literacy is the activity of reading, understanding, and applying information that is an essential foundation for children in their golden age. The Indonesian School of Bangkok faces challenges in literacy in early grades that affect students' abilities related to reading, writing, and understanding texts. Teachers/educators must use a comprehensive and progressive approach in teaching literacy to foster children's reading interests and critical thinking skills. The mentoring program carried out aims to train early-grade teachers in literacy instruction. The mentoring methods included identifying needs, focus group discussions (FGDs) using a share and care approach, practice, and evaluation. The results showed significance, with an average score above 80 for aspects such as participant numbers, the conditioning of the support process, the competence of the resource persons, and the presentation of materials. Participants demonstrated improved understanding and readiness to apply new techniques. Positive feedback suggests that support was highly relevant and applicable, enhancing literacy teaching abilities at the Indonesian School of Bangkok. Recommendations include integrating more technology and interactive methods to enrich student's learning experiences and encouraging teacher collaboration to strengthen the implementation of techniques learned in the classroom.*

**Keywords:** *mentoring, teachers, literacy, the indonesian school of Bangkok.*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan dan pembelajaran merupakan suatu proses yang harus diterapkan oleh setiap manusia sepanjang hayat. Belajar merupakan proses kegiatan yang cukup penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan (Rahmatullah et al., 2022; Sitompul, 2020). Salah satu faktor penting dalam memajukan sebuah bangsa adalah dengan kualitas sumber daya manusia yang bermutu. Oleh karena itu upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang tidak dapat

dinegosiasikan dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia.

Literasi merupakan suatu aktivitas yang sangat penting dalam kehidupan. Sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Dengan demikian budaya literasi yang tertanam dengan baik akan mempengaruhi keberhasilan individu dalam menyelesaikan pendidikan lanjutan dan juga mencapai keberhasilan dalam lingkungan masyarakat (Peng & Yu, 2022; Widhyahening, 2016).

Kelas awal di sekolah merupakan masa siswa dalam usia emas (*golden age*) sehingga penting untuk menanamkan budaya literasi guna meningkatkan kesadaran akan pentingnya membaca dan menulis dalam dunia pendidikan. Gerakan literasi adalah suatu cara yang dapat menanamkan budi pekerti luhur, dengan demikian peranan guru dalam menerapkan pembelajaran harus menggunakan pendekatan yang komprehensif serta progresif agar dapat memotivasi rasa ingin tahu siswa dan menciptakan kemampuan untuk berpikir kritis (Cropley, A, 2015; Digna et al., 2023; Machado., 2013). Pendekatan tersebut akan berjalan optimal apabila guru mampu mengembangkan pembelajaran yang tepat, sehingga pembelajaran yang diterapkan mampu meningkatkan kemampuan literasi dan potensi siswa. Untuk melatih literasi dalam pembelajaran, guru harus mampu memilih dan memanfaatkan bahan ajar, seperti mendorong siswa dalam membaca buku-buku yang berkualitas karena hakikatnya membaca sejalan dengan proses berpikir kritis yang nantinya mampu menciptakan siswa untuk kreatif dan memiliki daya cipta tinggi.

Sekolah Indonesia Bangkok (SIB) merupakan sekolah yang didirikan untuk warga Indonesia yang menempuh pendidikan di Bangkok. Sekolah tersebut menyediakan pendidikan dari jenjang pendidikan anak usia dini hingga menengah atas serta mengikuti Kurikulum Nasional Indonesia yang telah disesuaikan dengan kondisi setempat. SIB yang menyatu dengan KBRI menjadikan sekolah tersebut penting dalam kegiatan diplomasi melalui kegiatan yang bersifat *people to people contact*, sehingga dipercaya untuk andil dalam berbagai kegiatan.

SIB menghadapi tantangan dalam literasi di kelas awal yang mempengaruhi kemampuan siswa berkaitan dengan membaca, menulis, dan memahami teks. Salah satu upaya yang dapat ditempuh

adalah melaksanakan kegiatan pendampingan bagi guru seperti pembelajaran melatih literasi pada anak di kelas awal. Pendampingan mengenai pembelajaran untuk melatih literasi anak di kelas awal adalah suatu program yang ditujukan bagi guru sekolah dasar kelas 1-3. Pendampingan tersebut diarahkan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu terkait pentingnya literasi sebagai indikator kunci keberhasilan yang signifikan dalam perjalanan pendidikan siswa dan menciptakan tingkat keberhasilan di bidang akademis di masa depan.

Adanya pembelajaran yang melatih literasi mampu membantu siswa di kelas awal untuk lebih memahami mengenai konsep budaya literasi yang memiliki peran krusial dalam pembentukan intelektualitas dan perkembangan kognitif (Sitompul, 2020; Suwana & Lily, 2017; Ngaisah et al., 2023). Selain itu turut membentuk kesadaran dalam memahami pentingnya literasi membaca dan menulis guna meningkatkan keterampilan serta sebagai fondasi utama pendidikan.

Berdasarkan paparan di atas, maka tim pengabdian kepada masyarakat menawarkan solusi berupa pendampingan bagi guru di SIB dalam meningkatkan pembelajaran literasi. Pada kegiatan ini, para guru diberikan materi dan praktik untuk mengembangkan lingkungan yang literat di kelas awal. Pengembangan lingkungan yang literat didalamnya terdiri dari berbagai macam strategi yang memfokuskan siswa untuk menggali informasi melalui kegiatan membaca dan menulis (Anisa, 2022; Gebhardt et al., 2015). Artinya, dalam proses pembelajaran tersebut akan mampu menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi dan menciptakan siswa untuk berpikir secara kritis.

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut yaitu untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman guru di SIB dalam

mengajarkan literasi melalui pendekatan yang efektif, inovatif, dan aplikatif guna mendukung perkembangan kemampuan membaca dan menulis siswa di kelas awal. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki kontribusi yang sangat penting dalam memperkaya metode pengajaran literasi guru di SIB dengan teknik-teknik inovatif dan praktis, serta meningkatkan kesiapan mereka dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan kemampuan literasi siswa.

### **IDENTIFIKASI MASALAH**

Sekolah Indonesia Bangkok (SIB) adalah institusi pendidikan yang didirikan khusus untuk memenuhi kebutuhan anak-anak Indonesia yang tinggal dan belajar di Bangkok. SIB menawarkan pendidikan lengkap dari jenjang anak usia dini hingga tingkat menengah atas, memastikan bahwa anak-anak ini mendapatkan pendidikan yang komprehensif dan berkelanjutan sesuai dengan standar Kurikulum Nasional Indonesia. Kurikulum tersebut telah disesuaikan dengan kondisi lokal di Bangkok, sehingga tetap relevan dan efektif di lingkungan internasional.

Di SIB terdapat beberapa permasalahan berkaitan dengan permasalahan literasi di kelas awal diantaranya: (a) keterbatasan kosa kata yakni siswa memiliki keterbatasan dalam kosa kata yang membuat mereka sulit memahami teks yang lebih kompleks; (b) keterampilan fonologis yang kurang yakni kemampuan siswa untuk memahami hubungan antara huruf dan suara (fonem) belum berkembang dengan baik. Ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam membaca kata-kata secara tepat; (c) keterbatasan keterampilan membaca yaitu beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menguraikan kata-kata dan menggabungkannya kembali untuk membentuk kata-kata yang dimengerti.

Ini merupakan kendala dalam proses membaca; (d) keterbatasan keterampilan menulis: kemampuan siswa untuk mengekspresikan diri secara tertulis yang masih terbatas. Siswa kesulitan dalam menguraikan pikiran mereka secara jelas dan memahami aturan tata bahasa; serta (e) keterbatasan keterampilan pemahaman teks yang dimaksud yaitu meskipun siswa dapat membaca kata-kata, mereka mungkin kesulitan dalam memahami makna dari teks yang mereka baca. Ini bisa disebabkan oleh keterbatasan kosakata, kurangnya konteks, atau kurangnya keterampilan pemahaman yang terlatih.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan pendampingan bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran literasi pada siswa. Secara umum, pendampingan yang dilaksanakan bertujuan untuk melatih literasi kepada guru di kelas awal.

### **METODE PELAKSANAAN**

Secara umum, pelaksanaan pengabdian ini terbagi atas tiga tahapan. Pada persiapan dilakukan identifikasi melalui survei dan wawancara kepada sasaran program yakni para guru kelas. Identifikasi masalah di SIB dilakukan untuk merumuskan apa saja yang akan dijadikan bahan untuk perancangan pendampingan. Tim juga membahas materi yang akan diberikan. Penyiapan materi dilaksanakan secara asinkronus selama tiga minggu dengan anggota tim. Bahan pendampingan yang disiapkan berupa *powerpoint* (PPT), video, handout, dan lembar praktik. Tim bersama sasaran juga menentukan jadwal pelaksanaan pendampingan yang disepakati dilaksanakan secara *online* dan *offline*. Pada orientasi awal ini, tim juga meyakinkan pihak mitra jika memang memerlukan kegiatan pendampingan ini. Sebagai upaya meminimalisir kendala selama pendampingan, tim juga

menyiapkan segala persiapan secara maksimal.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan pendampingan diterapkan metode *Focus Group Discussion (FGD)* dan praktik. Metode FGD dilakukan untuk mengidentifikasi kendala para guru dalam melatih literasi pada siswa di kelas awal. Harapan dari FGD tersebut mampu memecahkan isu permasalahan yang ditemui oleh para guru. Selain itu, program pendampingan yang diterapkan sebagai program pengembangan kompetensi bagi para guru juga menerapkan pendekatan *share and care* untuk mengoptimalkan sesi tanya jawab dengan menekankan berbagi pengalaman. Selain FGD para peserta juga diberikan praktik terkait mengelola lingkungan kelas yang literat bagi siswa di kelas awal. Dari hasil praktik, para peserta mendapatkan saran dan masukan dari pemateri, dengan demikian memberikan pengalaman belajar bagi para guru. Adapun uraian materi pendampingan yang akan diberikan kepada peserta dan dilengkapi dengan metode, sebagai berikut:

Tabel 1. Uraian Materi dan Metode Pembelajaran selama Pendampingan

Materi Pendampingan	Metode
Pengenalan tentang kemampuan guru untuk memfasilitasi siswa dalam mendapatkan literasi	Online
Urgensi literasi bagi siswa di kelas awal	
Tips meningkatkan pembelajaran literasi	
Praktik membangun lingkungan kelas yang literat	Offline
Praktik menyusun perangkat pembelajaran literasi di kelas awal	
Asesmen pembelajaran literasi di kelas awal	
Penilaian praktik	
Evaluasi dan refleksi kegiatan pendampingan	

Tahap terakhir yaitu evaluasi, dilakukan untuk mengetahui pencapaian pendampingan. Kegiatan evaluasi dilaksanakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dan keefektifan dari terselenggaranya kegiatan. Kegiatan evaluasi dilaksanakan dengan mengambil tindakan *pre-test* dan *post-test* yang bertujuan untuk membandingkan apakah terjadi perubahan setelah diberikan pendampingan. Setelah dilakukan evaluasi program, tim turut merancang pendampingan berbasis layanan konsultasi terhadap mitra saat masih mengalami kendala. Adanya langkah tersebut menjadikan program pengabdian akan terus berlanjut dan dikembangkan oleh lembaga mitra sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi para guru di SIB dalam pembelajaran melatih literasi di kelas awal.

Partisipasi para guru dalam pendampingan untuk meningkatkan pembelajaran literasi di kelas awal sangat penting dalam fondasi utama dunia pendidikan. Oleh karenanya pendampingan terkait penerapan pembelajaran dalam peningkatan budaya literasi sebaiknya melibatkan kedua pihak, baik guru dan siswa. Selain itu juga memberikan kesempatan bagi para guru untuk berpartisipasi aktif dalam penyusunan strategi dan model pembelajaran menyenangkan bagi siswa di kelas awal. Dengan demikian, diharapkan implementasi pembelajaran yang meningkatkan literasi siswa dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat bagi siswa di kelas awal SIB.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan berperan sangat penting dalam kemajuan dan perkembangan sebuah negara. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga membekali generasi muda dengan keterampilan praktis, pemikiran kritis, dan kemampuan adaptasi yang diperlukan untuk mengatasi berbagai

tantangan di masa depan, seperti perkembangan teknologi, perubahan sosial, dan dinamika ekonomi global (Kopnina, 2020; Nazar et al., 2018). Melalui pendidikan yang berkualitas, suatu bangsa dapat menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan mampu berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih maju, inovatif, dan sejahtera.

Pendidikan berkualitas berkaitan erat dengan individu yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan secara luas. Sumber daya manusia yang unggul hanya bisa dihasilkan melalui pendidikan yang bermutu. Salah satu cara untuk memperluas wawasan dan pengetahuan adalah melalui kegiatan literasi. Dilek (2019) menjelaskan bahwa literasi merupakan suatu kegiatan membaca lalu mendefinisikannya melalui otak tentang apa isi bacaan yang kemudian diimplementasikan. Literasi secara umum diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, namun kini pengertiannya telah berkembang. Saat ini, terdapat berbagai jenis literasi, seperti literasi sains, literasi komputer, literasi informasi, literasi virtual, dan literasi matematika. Literasi mencakup kemampuan memahami, melibatkan, menggunakan, menganalisis, dan mentransformasi teks (Basyiroh, 2017; Saputra et al., 2017).

Safitri & Ramadan (2022) juga menambahkan bahwa literasi kini tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga meliputi keterampilan dalam mengolah informasi, berpikir kritis, dan beradaptasi terhadap perubahan. Literasi merupakan faktor penting untuk kemajuan individu, profesional, dan sosial di tengah era yang dipenuhi dengan informasi dan interaksi global. Kemampuan literasi merupakan suatu fondasi awal penting bagi anak. Anak melakukan sosialisasi melalui bahasa, dengan kemampuan berbahasa mereka mampu memberikan pertanyaan

dan mengkonstruksi ide guna disampaikan kepada orang lain.

Jika dilihat lebih jauh, literasi dibedakan menjadi dua jenis yakni literasi dasar dan literasi fungsional. Literasi dasar lebih menggambarkan kemampuan dasar bagi siswa TK dan SD pada level mampu membaca dan menulis. Sementara literasi fungsional adalah ditujukan pada individu atau kelompok masyarakat yang sudah mampu membaca dan menulis, serta memiliki kemampuan memahami, menggunakan, dan menganalisis informasi hasil interaksi dengan orang lain dalam lingkungan sosialnya.

Literasi dasar merupakan suatu keterampilan yang harus dibekali kepada siswa yang dimulai dari kelas awal, sebagai bentuk pengetahuan dan kemampuan membaca dan menulis, memahami dan mengolah informasi, serta kemampuan dalam menganalisa dan mengguraikan bahasa sebagai komunikasi (Nurani et al., 2024). Berkaitan dengan literasi, Sekolah Indonesia Bangkok menghadapi tantangan dalam literasi di kelas awal. Adanya permasalahan tersebut mempengaruhi kemampuan siswa berkaitan dengan membaca, menulis, dan memahami teks. Penting bagi guru untuk menggunakan pendekatan komprehensif dan progresif dalam mengajar literasi untuk menumbuhkan minat baca dan kemampuan berpikir kritis anak.

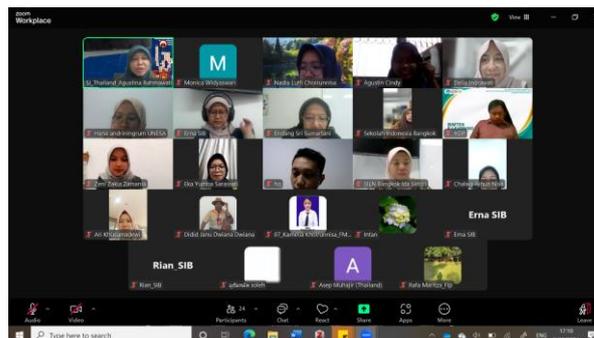
Sekolah Indonesia Bangkok (SIB) adalah institusi pendidikan yang didirikan khusus untuk memenuhi kebutuhan anak-anak Indonesia yang tinggal dan belajar di Bangkok. SIB menawarkan pendidikan lengkap dari jenjang anak usia dini hingga tingkat menengah atas, memastikan bahwa anak-anak ini mendapatkan pendidikan yang komprehensif dan berkelanjutan sesuai dengan standar Kurikulum Nasional Indonesia. Kurikulum tersebut telah disesuaikan dengan kondisi lokal di Bangkok, sehingga tetap relevan dan efektif di lingkungan internasional.

Selain berfungsi sebagai sekolah, SIB juga berperan strategis dalam konteks diplomasi. Berada dalam kompleks Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI), SIB tidak hanya mendidik anak-anak tetapi juga berfungsi sebagai jembatan antara masyarakat Indonesia dan lokal Thailand. Melalui kegiatan yang melibatkan interaksi langsung antarwarga, SIB memperkuat hubungan antara kedua negara. Keberadaan SIB di KBRI menjadikannya sebagai pusat penting dalam berbagai kegiatan diplomatik, memperlihatkan peran pendidikan dalam membangun dan memperkuat hubungan internasional.

Guna mendukung optimalisasi pembelajaran di SIB, maka tim pengabdian kepada masyarakat memberikan solusi terkait permasalahan pembelajaran literasi. Berkaitan dengan hal ini, tim memberikan kegiatan pendampingan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman guru di SIB dalam mengajarkan literasi melalui pendekatan yang efektif, inovatif, dan aplikatif guna mendukung perkembangan kemampuan membaca dan menulis siswa di kelas awal.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara daring/*online* dan luring/*offline*. Pelaksanaan daring difokuskan pada pemberian materi terkait pengenalan tentang kemampuan guru untuk memfasilitasi siswa dalam mendapatkan literasi, urgensi literasi bagi siswa di kelas awal, serta tips meningkatkan pembelajaran literasi. Sedangkan luring/*offline* difokuskan pada tindak lanjut dari kegiatan sebelumnya yakni kemampuan para guru dalam praktik diantaranya membangun lingkungan kelas yang literat, menyusun perangkat pembelajaran literasi di kelas awal, asesmen pembelajaran literasi di kelas awal, beserta penilaian praktik hingga evaluasi dan refleksi kegiatan pendampingan. Berikut merupakan

dokumentasi kegiatan pendampingan di SIB secara *online* dan *offline*.



Gambar 1. Pelaksanaan Pendampingan Bagi Guru di SIB dalam Meningkatkan Pembelajaran Literasi secara *Online*



Gambar 2. Pelaksanaan Pendampingan Bagi Guru di SIB dalam Meningkatkan Pembelajaran Literasi secara *Offline*

Secara umum, hasil pelaksanaan pendampingan bagi guru di SIB dalam meningkatkan pembelajaran literasi dinyatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari ketercapaian rata-rata hasil di berbagai aspek yang menjadi penilaiannya, sebagai berikut. *Pertama*, ditinjau dari keberhasilan target jumlah peserta pendampingan. Keberhasilan target jumlah peserta pendampingan sesuai dengan perencanaan kegiatan, yakni sebanyak 15 orang dari guru kelas awal (kelas 1-3). Dengan demikian dapat dimaknai bahwa target peserta pendampingan ini tercapai 100%.

*Kedua*, pengkondisian penyelenggaraan pendampingan. Secara umum, pengkondisian penyelenggaraan pendampingan termasuk baik. Hal ini dikarenakan suasana yang dibangun

bersifat humanis untuk para peserta. Pendekatan *share and care* memungkinkan guru selaku peserta untuk berbagi pengalaman dan tantangan, serta mendapatkan solusi dari narasumber dan sesama rekan dengan suasana informal.

*Ketiga*, kompetensi narasumber. Secara keseluruhan, keberhasilan aspek kompetensi narasumber dalam kegiatan pendampingan terwujud ketika mereka dapat menyampaikan materi dengan efektif, memfasilitasi interaksi yang konstruktif, memberikan aplikasi praktis, dan mendapatkan umpan balik positif dari peserta. Kompetensi ini sangat berkontribusi terhadap keberhasilan keseluruhan dari kegiatan pengabdian.

*Terakhir*, cakupan materi. Cakupan materi yang diberikan juga sesuai dengan kebutuhan peserta pendampingan. Peserta pendampingan menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam memahami materi yang diajarkan dan sangat antusias mengikuti kegiatan. Keterlibatan aktif mereka dalam sesi tanya jawab dan praktik mencerminkan minat dan komitmen mereka terhadap proses belajar. Meskipun sebagian besar peserta sudah menguasai materi dengan baik, ada beberapa yang masih menghadapi kesulitan dalam praktik, terutama karena waktu yang terbatas. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu.

Berikut merupakan hasil dari ketercapaian pelaksanaan pendampingan bagi guru di SIB dalam meningkatkan pembelajaran literasi.



Gambar 3. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pendampingan Bagi Guru di SIB dalam Meningkatkan Pembelajaran Literasi

Berdasarkan Gambar 3. di atas dapat dimaknai bahwa tujuan pendampingan secara umum telah tercapai. Adapun beragam manfaat yang diperoleh peserta pendampingan antara lain:

- Peningkatan Kualitas Pengajaran**  
Pendampingan membantu guru mengembangkan keterampilan dan strategi baru dalam mengajarkan literasi, sehingga meningkatkan kualitas pengajaran. Dengan pengetahuan dan teknik yang lebih baik, guru dapat lebih efektif dalam mengajarkan membaca, menulis, dan keterampilan literasi lainnya.
- Penguatan Kemampuan Literasi Siswa**  
Guru yang lebih terampil dalam mengajarkan literasi membuat siswa kelas awal di SIB akan memperoleh pemahaman dan keterampilan literasi yang lebih baik. Hal ini akan memperbaiki kemampuan mereka dalam membaca, menulis, dan memahami teks, yang sangat penting untuk keberhasilan akademis mereka.
- Adaptasi terhadap Kurikulum**  
Pendampingan memungkinkan guru untuk lebih memahami dan mengadaptasi kurikulum nasional Indonesia dalam konteks lokal di Bangkok. Ini memastikan bahwa materi ajar tetap relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sekaligus memenuhi standar pendidikan nasional.
- Peningkatan Motivasi dan Keterlibatan Guru**  
Kegiatan pendampingan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan guru dalam proses pembelajaran. Dengan adanya dukungan dan pelatihan yang efektif, guru merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk menerapkan teknik-teknik baru di kelas.
- Peningkatan Metodologi Pengajaran**  
Pendampingan memberikan kesempatan bagi guru untuk belajar dan mengimplementasikan metodologi pengajaran terbaru dan terbaik. Ini

membantu mereka dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa.

f. Kolaborasi dan Pertukaran Pengetahuan

Kegiatan pendampingan sering kali melibatkan diskusi dan pertukaran pengalaman antara guru dan narasumber. Ini membuka kesempatan bagi guru untuk belajar dari satu sama lain dan berbagi praktik terbaik dalam pengajaran literasi. Selain itu juga memperkuat kerja sama antar institusi.

Secara keseluruhan, pendampingan bagi guru di SIB dalam meningkatkan pembelajaran literasi membawa manfaat besar dalam meningkatkan kualitas pengajaran, memperbaiki kemampuan literasi siswa, dan memastikan bahwa kurikulum diterapkan dengan efektif dalam konteks lokal.

Adapun hasil *pre-test* dan *post-test* dari pendampingan bagi guru kelas awal di SIB dalam rangka meninjau penguasaan materi. Berikut merupakan grafik hasil *pre-test* dan *post-test* dari pendampingan bagi guru di SIB.



Gambar 4. Hasil Pre-test dan *Post-test* Guru Kelas Awal di SIB selama Pendampingan dalam Meningkatkan Pembelajaran Literasi

Berdasarkan Gambar 4. dapat dimaknai bahwa terdapat perbedaan rata-rata dari hasil *pre-test* dan *post-test* pada pelaksanaan pendampingan bagi guru di SIB dalam meningkatkan pembelajaran literasi. Artinya, pendampingan tersebut sangat efektif bagi para guru kelas awal di SIB. Pendampingan tersebut sangat efektif untuk menguatkan peran guru

dalam meningkatkan pembelajaran siswa melalui pengelolaan kelas yang literat.

Kondisi ini sejalan dengan paparan yang menekankan bahwa literasi sangat penting di kelas awal. Hal ini dikarenakan menjadi dasar bagi perkembangan kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis anak yang akan mempengaruhi perkembangannya di masa depan.

Siswa yang duduk di kelas awal berada dalam masa *golden age*, yang memiliki kapasitas besar untuk belajar bahasa dan keterampilan literasi, sehingga waktu yang dihabiskan untuk mengembangkan keterampilan ini sangat berharga. Guru sangat berperan penting dalam membangun lingkungan yang literat di kelas awal. Upaya ini membantu menciptakan kebiasaan membaca yang positif dan mendukung perkembangan kognitif, sosial, serta emosional anak. Lingkungan yang mendukung literasi tidak hanya mencakup akses ke buku dan materi bacaan, tetapi juga melibatkan interaksi yang merangsang minat dan keterampilan literasi melalui kegiatan sehari-hari dan komunikasi (Aminah, 2021; Antasari, 2017; Priasti & Suyatno, 2021; Sasmita et al., 2023).

## SIMPULAN

Secara keseluruhan, hasil dari pendampingan bagi guru di Sekolah Indonesia Bangkok (SIB) dalam meningkatkan pembelajaran literasi termasuk dalam kategori berhasil. Hal ini dibuktikan dari hasil pendampingan yang mencapai skor di atas 80 dalam aspek pelaksanaan kegiatan, kompetensi narasumber, dan penyajian materi. Selain itu, penguasaan materi dari peserta pendampingan juga meningkat, yang terlihat dari perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan hasil capaian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan ini sangat efektif bagi guru kelas di SIB.

Namun, adapun kekurangan yang terjadi selama pendampingan yaitu kurang optimalnya kegiatan praktik, karena keterbatasan waktu pendampingan. Dari kekurangan tersebut, maka tim pengabdian dan lembaga mitra sepakat untuk menyelenggarakan pendampingan lanjutan berbasis layanan konsultasi secara *online* melalui grup *Whatsapp* ketika para guru memerlukan konsultasi.

Saran untuk keberlanjutan kegiatan ini adalah para guru dapat mengintegrasikan teknologi dan metode interaktif yang lebih bervariasi untuk memperkaya pengalaman belajar siswa, serta mendorong kolaborasi antar-guru guna memperkuat penerapan teknik yang telah dipelajari dalam pembelajaran di kelas.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim Pengabdian kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya (FIP Unesa) yang telah memberikan dukungan kepada kami untuk melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi dalam bidang pengabdian. Selain itu, juga mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Indonesia Bangkok (SIB) yang berkenan menjadi lembaga mitra dan memberikan kesempatan bagi tim untuk berkontribusi dalam kegiatan pengabdian.

#### **REFERENSI**

Altun Dilek. (2019). Investigating Pre-Service Early Childhood Education Teachers' Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Competencies Regarding Digital Literacy Skills and Their Technology Attitudes and Usage. *Journal of Education and Learning*, 8(1), 249–263. <https://doi.org/10.5539/jel.v8n1p249>

- Aminah, S. (2021). Best Practise Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Literat dan Media Pembelajaran Literasi Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas Awal. *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.51878/teacher.v1i1.517>
- Antasari, I. W. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas. *LIBRIA*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.22373/1680>
- Azam Syukur Rahmatullah, E. Mulyasa, Syahrani, Fien Pongpalilu, & Riana Eka Putri. (2022). Digital era 4.0: The contribution to education and student psychology. *Linguistics and Culture Review*, 6(3), 89–107. <https://doi.org/10.21744/lingcure.v6nS3.2064>
- Baginda Sitompul. (2020). Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13953–13960.
- Basyiroh, I. (2017). Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 3(2), 120–134. <https://doi.org/10.22460/ts.v3i2p120-134.646>
- Cropley, A. (2015). *Creativity in education and learning: A guide for teachers and educators*. Routledge.
- Danhua Peng & Zhonggen Yu. (2022). A Literature Review of Digital Literacy over Two Decades. *Education Research International*.
- Dea Digna, Minsih, & Choiriyah Widyasari. (2023). Teachers' Perceptions of Differentiated Learning in Merdeka Curriculum

- in Elementary Schools. *International Journal of Elementary Education*, 7(2). <https://doi.org/10.23887/ijee.v7i2.54770>
- Dwi Lutfi Nur Anisa. (2022). Implementation of Independent Learning Curriculum as a 21st Century Learning Model in Higher Education. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 233–248. <https://doi.org/10.14421/manageria.a.2022.72-15>
- ET Widhyahening. (2016). Literary Works and Character Education. *International Journal of Language and Literature*, 4(1), 176–180. <https://doi.org/10.15640/ijll.v4n1a20>
- Fiona Suwana & Lily. (2017). Empowering Indonesian women through building digital media literacy. *Kasetsart Journal Of Social Sciences*, 38(3), 212–217. <https://doi.org/10.1016/j.kjss.2016.10.004>
- Gebhardt, Markus, Schwab, Susanne, Krammer, Mathias, & Andreas. (2015). General and special education teachers' perceptions of teamwork in inclusive classrooms at elementary and secondary schools. *Journal for Educational Research Online* 7, 2, 129–146. <https://doi.org/10.25656/01:11493>
- Kopnina, H. (2020). Education for the future? Critical evaluation of education for sustainable development goals. *The Journal of Environmental Education*, 51(4), 280–291. <https://doi.org/10.1080/00958964.2019.1710444>
- Machado, J. M. (2013). *Early childhood experiences in language arts: Early literacy*. Cengage learning.
- Nazar, R., Chaudhry, I. S., Ali, S., & Faheem, M. (2018). Role Of Quality Education for Sustainable Development Goals (SDGs). *PEOPLE: International Journal of Social Sciences*, 4(2), 486–501. <https://doi.org/10.20319/pijss.2018.42.486501>
- Nur Cahyati Ngaisah, Munawarah, & Reza Aulia. (2023). Perkembangan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Bunayya*, 9(1). <http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v9i1.16890>
- Nurani, S. S., Riyanti, N., Herdianti, N. A., Saputri, C., Akmalia, A. S., Laksono, P. J., Hamdan, A., & Laksono, B. A. (2024). Penerapan Teknologi Literasi dalam Membentuk Kreativitas Anak Pondok Tahfidz Nuruul Millah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.1234/jpmi.v2i2.170>
- Priasti, S. N., & Suyatno, S. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 395–407. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3211>
- Safitri, S., & Ramadan, Z. H. (2022). Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan di Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 27(1), 109–116. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.45034>
- Saputra, H., Auwal, T. M. R. A., & Mustika, D. (2017). Pembelajaran Inkuiri Berbasis Virtual Laboratory Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Mahasiswa Calon Guru Pendidikan Fisika Universitas

- Samudra. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.24815/jipi.v1i2.9688>
- Sasmita, W., Nursalim, N., Widodo, A., Anyastuti, E., Suratman, S., Pristiani, Y. D., & Wiranata, I. H. (2023). Pengembangan Potensi Guru MGMP PPKn SMP Kota Kediri dalam Pembuatan Modul Ajar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(4), Article 4. <https://doi.org/10.1234/jpmi.v1i4.55>